

## PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI, SOSIALISASI, DAN PENERAPAN AKUNTANSI TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK EMKM

Kadek Neti Mutiari<sup>1</sup>, I Gede Agus Pertama Yudiantara<sup>2</sup>

Program Studi S1 Akuntansi  
Jurusan Ekonomi dan Akuntansi  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

email : [netimutiari2@gmail.com](mailto:netimutiari2@gmail.com)<sup>1</sup>, [agus.yudiantara@undiksha.ac.id](mailto:agus.yudiantara@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, sosialisasi, dan penerapan akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dimana data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuisisioner dan teknik pengukuran yang digunakan yaitu teknik *skala likert*. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Buleleng. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha kecil yang ada di Kabupaten Buleleng, dimana jumlah pelaku usaha kecil yang ada di Kabupaten Buleleng sebanyak 947pelaku UMKM. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling*, jumlah sampel sebanyak 210 pelaku Usaha Kecil. Teknik analisis data terdiri dari uji kualitas data, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji *t*, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan bantuan SPSS versi 21.0 for windows. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, sosialisasi, dan penerapan akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM (Y). Hal ini dapat berarti bahwa keseluruhan variabel yang digunakan dapat mempengaruhi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

**Kata Kunci:** SAK-EMKM, Penyusunan Laporan Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Penerapan Akuntansi.

### Abstract

*This research was conducted with the aim of knowing the effect of education level, understanding of accounting, socialization, and application of accounting on the preparation of MSME financial reports based on SAK-EMKM. The data used in this research is primary data where primary data is collected through questionnaires and the measurement technique used is the Likert scale technique. This research was conducted in Buleleng Regency. The population in this study were all small business actors in Buleleng Regency, where the number of small business actors in Buleleng Regency was 947 MSMEs. The sample was selected by purposive sampling technique, the number of samples was 210 small business actors. The data analysis technique consisted of data quality test, descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, t test, and determination coefficient test ( $R^2$ ) with the help of SPSS version 21.0 for windows. Based on the research results, it shows that each variable level of education, understanding of accounting, socialization, and application of accounting has a positive effect on the preparation of financial statements based on SAK-EMKM (Y). This means that all of the variables used can influence MSME actors in preparing financial reports based on SAK-EMKM.*

**Keywords:** SAK-EMKM, Financial Report Preparation, Education Level, Accounting Understanding, Socialization, Application of Accounting.

## PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia saat ini telah mengalami peningkatan. Sejak tahun 2014 angka jumlah kemiskinan yang ada di Indonesia terus mengalami penurunan, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia telah diakui sebagai salahsatu yang mengalami pertumbuhan paling pesat (Subayak dan Pakasi, 2020). Yang paling banyak ditekuni oleh perorangan ataupun oleh badan usaha adalah jenis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Usaha mikro, kecil, dan menengah adalah suatu jenis usaha yang mampu memberikan lapangan pekerjaan, dapat memberikan pelayanan ekonomi yang luas, berperan dalam proses pemerataan, peningkatan pendapatan bagi masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan aktif dalam peningkatan stabilitas nasional. Sebagian besar, kendala yang sering dijumpai oleh para pelaku UMKM adalah mengenai kurangnya pendanaan yang digunakan oleh pelaku UMKM dalam memperluas dan mengembangkan usaha yang dimiliki. Sehingga secara tidak langsung pelaku UMKM mengharuskan untuk melibatkan pihak ketiga misalnya pihak bank dan penyedia dana dalam hal bantuan modal atau dana tambahan agar usaha yang dirintis bisa sukses. Namun, ketika seorang pelaku UMKM akan melibatkan pihak ketiga, maka para pelaku UMKM harus memenuhi syarat yang diharapkan yaitu adanya laporan keuangan dari usaha yang dijalankan (Hazani dan Ainy, 2019).

Laporan keuangan adalah hasil yang diperoleh melalui input sampai dengan menghasilkan output berguna untuk alat berkomunikasi data keuangan dan untuk mengetahui kegiatan ataupun aktivitas di tempat usaha atau perusahaan yang berguna bagi para pemangku kepentingan. Untuk membuat laporan yang sesuai dengan apa yang diharapkan, maka para pelaku UMKM harus menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pada tahun 2009, standar akuntansi yang digunakan oleh

pelaku UMKM adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dimana dalam penerapannya pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut (Nurlaila, 2018). Maka untuk mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan dapat berinovasi dengan baik, maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI menyusun SAK yang lebih sederhana dibandingkan oleh SAK ETAP, dan saat ini DSAK telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang telah efektif berlaku per 1 Januari 2018 yang akan digunakan untuk para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan (Febriyanti dan Wardhani, (2018).

Namun, kenyataannya pembuatan laporan keuangan bagi para pelaku UMKM masih sangat rendah. Sesuai dengan sumber berita yang dilansir dari Tribun-Bali.com, menyatakan bahwa UMKM di Bali masih belum memiliki pembukuan yang baik. Provinsi Bali terdapat 8 kabupaten diantaranya adalah Kabupaten Buleleng yang merupakan Kabupaten dengan luas wilayah terluas di Provinsi Bali. Berdasarkan sumber berita yang dilansir dari Detikfinance.com, menyebutkan bahwa akses permodalan KUR yang paling besar terdapat di Kabupaten Buleleng. Dimana salah satu syarat dalam pemerolehan sumber modal KUR adalah pelaku UMKM diminta untuk menyusun laporan keuangan yang layak. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM kabupaten Buleleng, pelaku UMKM yang ada di kabupaten buleleng sebanyak 2.874 pelaku UMKM. Yang terdiri dari 9 Kecamatan yang ada di Kabupaten Buleleng. Penyusunan laporan keuangan yang ada di Kabupaten Buleleng masih sangat sederhana. Hal tersebut diketahui karena peneliti telah melakukan survey awal dengan mendatangi UMKM khususnya usaha kecil yang ada di sekitar Kabupaten Buleleng secara random dan hasil yang didapat yaitu para pelaku UMKM masih

melakukan pencatatan pelaporan keuangan dengan sederhana.

Seseorang dalam menyusun laporan keuangan mengalami permasalahan yang dihadapi. Menurut Rudiantoro dan Siregar (2012) terdapat faktor yang mempengaruhi pandangan atau persepsi pelaku usaha mengenai pentingnya laporan keuangan bagi perkembangan usaha yaitu jenjang pendidikan terakhir, dan latar belakang pendidikan. Tingkat Pendidikan dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Jika sumber daya manusia rendah, maka pengelolaan laporan keuangan yang ada di UMKM sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu UMKM (Lohanda, 2017). Menurut Kholis (2014) semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka makin tinggi tingkat penerapan laporan informasi akuntansi yang ada di dalam usaha tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zantika (2019) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap praktik penyusunan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Rizal, dkk (2019) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan. Menurut Rohmah (2016) menyatakan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya tingkat pendidikan yang layak, nantinya akan dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis penelitian yaitu:

$H_1$  : Tingkat Pendidikan ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM

Pemahaman akuntansi adalah upaya memahami pengetahuan akuntansi yang meliputi pembukuan dan proses pelaporan keuangan dengan berpedoman atau mengacu kepada prinsip dan standar akuntansi dalam pelaporan keuangan yang berlaku saat ini. Menurut Auliah dan Kaukab, (2019) pelaku UMKM agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik dan sesuai standar, sebaiknya

disusun oleh sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan yang cukup baik dalam memahami akuntansi. Pengetahuan atau pemahaman mengenai akuntansi khususnya laporan keuangan bagi pelaku UMKM masih sangat rendah. Sehingga para pelaku UMKM belum menyadari dan belum dapat merasakan manfaat yang dirasakan jika pelaku UMKM menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

Menurut Widhiarti (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM. Hasil penelitian menurut Salmiah, dkk (2020) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan SAK EMKM. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian yaitu:

$H_2$  : Pemahaman Akuntansi ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM

Menurut Zilvia dan Azmi (2019) menyatakan bahwa sosialisasi mengenai SAK EMKM adalah suatu bentuk usaha yang perlu dilakukan oleh IAI ataupun lembaga-lembaga terkait informasi yang ada dalam hal SAK EMKM agar dapat semakin meningkat. Menurut Prawesti (2014) sosialisasi berfungsi sebagai cara yang efektif untuk mengenalkan kepada para pelaku UMKM mengenai standar akuntansi yang berlaku saat ini yaitu SAK-EMKM.

Menurut Rohmah (2016) Pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Lutfiany (2018) menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian yaitu:

H<sub>3</sub> : Sosialisasi (X<sub>3</sub>) berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM

Menurut Muljana (2017) penerapan akuntansi adalah sebuah pelaksana dari sistem akuntansi. Menurut Kusumastuti (2015) penerapan sistem akuntansi yaitu suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan pihak manajemen untuk menyajikan informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak di luar organisasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Penerapan akuntansi dengan menggunakan sistem dapat memberikan kemudahan bagi para pelaku UMKM dalam mengelompokkan transaksi yang dimiliki.

Menurut Pardita, dkk (2019) menyatakan bahwa Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Menurut Kusumastuti (2015) menyatakan bahwa Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah Pusat berpengaruh positif terhadap laporan keuangan pada Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Wilayah Jawa Tengah. Menurut Hetika dan Mahmuda (2017) menunjukkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh para pelaku UMKM masih sangat rendah dan belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian yaitu:

H<sub>4</sub> : Penerapan Akuntansi (X<sub>4</sub>) berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM, pengaruh pemahaman akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM, pengaruh sosialisasi terhadap penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM, dan pengaruh penerapan akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Buleleng dengan objek yang akan diteliti adalah pelaku UMKM khususnya usaha kecil. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diperoleh melalui penelitian mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data secara kuantitatif (angka-angka). Penelitian ini menggunakan pengambilan data pembagian kuisisioner secara langsung dan melalui *google form* serta disusun dengan skala *likert* dengan lima alternatif jawaban. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang digunakan oleh penelitian berupa kuisisioner dan data pendukung lainnya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah usaha kecil yang terdaftar di dinas koperasi dan UMKM Kabupaten Buleleng, dengan jumlah pelaku usaha kecil yang terdaftar sebanyak 947 pelaku usaha kecil.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian adalah dengan menggunakan *purposive sampling* adalah suatu teknik atau cara penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel adalah: Usaha Kecil yang memiliki modal  $\geq$  Rp. 50.000.000 sampai dengan Rp.500.000.000 (Dewi dan Martadinata, 2018), Usaha Kecil yang memiliki omzet  $\geq$  Rp. 300.000.000 sampai dengan Rp.2.500.000.000 (Dewi dan Martadinata, 2018), telah memiliki izin usaha IUMK dan Tanda Daftar Perusahaan (TDP), dan sudah membuat laporan keuangan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 210 pelaku usaha kecil.

Data yang diperoleh dapat berupa angka atau skor nilai, setiap item kuisisioner dinilai dan akan dianalisis dengan menggunakan beberapa teknik analisis data dengan uji statistik menggunakan SPSS versi 21.0. Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data penelitian yang dilihat dari nilai maksimum dan minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Selanjutnya adalah melakukan uji kualitas data berupa uji

validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik berupa uji normalitas, multikoleniaritas, dan heteroskedasitas, analisis regresi liner berganda, uji *t*, dan uji koefisien determinansi ( $R^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Uji Statistik Deskriptif

Setelah dilaksanakan penyebaran kuisisioner baik secara langsung maupun dengan menggunakan google form, sehingga didapatkan data sebanyak 210 responden, data tersebut kemudian dianalisis dan diuji dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 21.0. Berikut adalah tabel 2 yang menyajikan hasil uji statistik deskriptif :

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Tingkat Pendidikan	210	20	50	43,07	4,68
Pemahaman Akuntansi	210	23	75	60,63	8,12
Sosialisasi	210	8	30	24,33	4,61
Penerapan Akuntansi	210	18	30	26,19	3,15
Penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan SAK-EMKM	210	16	25	22,70	2,05
Valid N (listwise)	210				

(Sumber: Data Diolah Peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan 5 deskripsi umum yaitu : (1) Penyusunan Laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM ( $Y$ ), dari 210 responden yang menjawab 5 item pertanyaan dalam kuisisioner, nilai minimum 16 dan nilai maksimum 25. Nilai mean atau rata-rata nilai yang diberikan responden sebesar 22,70 dan nilai standar deviation sebesar 2,05. (2) Tingkat Pendidikan ( $X_1$ ), dari 210 responden yang menjawab 10 item pertanyaan dalam kuisisioner, nilai minimum 20 dan nilai maksimum 50. Nilai mean atau rata-rata nilai yang diberikan responden sebesar 43,07 dan nilai standar deviation sebesar 4,68. (3) Pemahaman Akuntansi ( $X_2$ ), dari 210 responden yang menjawab 15 item pertanyaan dalam kuisisioner, nilai minimum 23 dan nilai maksimum 75. Nilai mean atau rata-rata 60,63 dengan standar deviasi 8,12. (4) Sosialisasi ( $X_3$ ), dari 210 responden yang menjawab 6 item pertanyaan dalam kuisisioner, nilai minimum 8 dan nilai maksimum 30. Nilai mean atau rata-rata 24,33 dengan standar deviasi 4,61. (5) Penerapan Akuntansi ( $X_4$ ), dari 210 responden yang menjawab 6 item

pertanyaan dalam kuisisioner, nilai minimum 18 dan nilai maksimum 30. Nilai mean atau rata-rata 26,19 dengan standar deviasi 3,15.

#### Uji Kualitas Data

Sebelum melaksanakan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilaksanakan uji kualitas data berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Apabila nilai sig < 0,05 maka item pertanyaan pada suatu variabel dinyatakan valid. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat dilihat bahwa keseluruhan nilai masing-masing variabel dalam item pertanyaan memiliki nilai signifikansi < 0,05 Oleh sebab itu, maka dapat dikatakan apabila seluruh item pertanyaan pada kuesisioner adalah valid. Uji reliabilitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui instrumen dapat dikatakan andal dalam memperlihatkan seberapa besar suatu ukuran mampu menunjukkan hasil yang sama dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Item pertanyaan mampu dinyatakan reliabel apabila nilai - *Cronbach's Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2016). Berdasarkan hasil yang diperoleh, Secara keseluruhan nilai *Cronbach's Alpha* yang

ada pada antar variabel menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari standar alpha yaitu 0,70.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan terkait normalitas data adalah jika nilai *Sig*  $\geq$  0,05, maka dikatakan berdistribusi normal dan jika nilai *Sig*  $<$  0,05, maka dikatakan berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki nilai signifikan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,570, dimana nilai signifikan sebesar 0,570 lebih besar daripada 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari penelitian ini terdistribusi secara normal.

Suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tingkat pendidikan sebesar 1,298; nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pemahaman akuntansi sebesar 1,810; ; nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sosialisasi sebesar 1,841; dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) penerapan akuntansi sebesar 1,912 memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Sedangkan, hasil perhitungan *Tolerance* menunjukkan nilai *tolerance* tingkat pendidikan sebesar 0,770; nilai

*tolerance* pemahaman akuntansi sebesar 0,552; nilai *tolerance* sosialisasi sebesar 0,543; dan nilai *tolerance* penerapan akuntansi sebesar 0,523 lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Dalam uji heteroskedastisitas, suatu model regresi dinyatakan baik jika tidak mengalami heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi  $>$ 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen tidak signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen nilai *Absolut Residual* (AbsRes). Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai signifikan sebesar 0,454; variabel pemahaman akuntansi memiliki nilai signifikan sebesar 0,322; variabel sosialisasi memiliki nilai signifikan sebesar 0,786; dan variabel penerapan akuntansi memiliki nilai signifikan sebesar 0,067. Diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel bebas dengan *absolute residual* (ABS) lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas.

### Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda memiliki tujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat atas perubahan dari adanya kenaikan atau penurunan variabel bebas. Hasil uji analisis regresi berganda akan ditampilkan pada tabel 3, sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	1	(Constant)	8,370			0,921
	X <sub>1</sub>	0,097	0,020	0,221	4,737	0,000
	X <sub>2</sub>	0,040	0,014	0,160	2,905	0,004
	X <sub>3</sub>	0,204	0,025	0,458	8,236	0,000
	X <sub>4</sub>	0,105	0,037	0,161	2,845	0,005

a. *Dependent Variable: Y*

(Sumber: Data Diolah Peneliti, 2020)

Keterangan:  $X_1$  = tingkat pendidikan,  $X_2$  = pemahaman akuntansi, dan  $X_3$  = sosialisasi, dan  $X_4$  = penerapan akuntansi.

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda pada Tabel 3, maka didapat hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,370 + 0,097X_1 + 0,040X_2 + 0,204X_3 + 0,105X_4 + \varepsilon$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut: 1) Konstanta 8,370 menunjukkan jika variabel tingkat pendidikan ( $X_1$ ), pemahaman akuntansi ( $X_2$ ), sosialisasi ( $X_3$ ), dan penerapan akuntansi ( $X_4$ ) bernilai konstan, maka variabel penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM (Y) memiliki nilai 8,370 satuan. 2) Tingkat pendidikan ( $X_1$ ) memiliki koefisien regresi 0,097. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan (Y). 3) Pemahaman akuntansi ( $X_2$ ) memiliki koefisien regresi 0,040. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan (Y). 4) Sosialisasi ( $X_3$ ) memiliki koefisien regresi 0,204. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa sosialisasi ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan (Y). 5) Penerapan akuntansi ( $X_4$ ) memiliki koefisien regresi 0,105. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa penerapan akuntansi ( $X_4$ ) berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan (Y). 6) Standar error menunjukkan tingkat kesalahan pengganggu.

#### Uji t

Uji t adalah suatu uji yang dipergunakan untuk mengetahui berapa

besar variabel bebas tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, sosialisasi, dan penerapan akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan secara parsial. Apabila nilai signifikansi  $\alpha < 0,05$ , hal ini menandakan variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat secara parsial (Mujianingrum, 2019). Berdasarkan hasil uji statistik t menggunakan program komputer SPSS versi 21.0. dapat diinterpretasikan hasil bahwa variabel tingkat Pendidikan ( $X_1$ ) mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 4,737 dengan signifikansi sebesar 0,000. Ini menandakan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), Pemahaman Akuntansi ( $X_2$ ) mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 2,905 dengan signifikansi sebesar 0,004. Ini menandakan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ), Sosialisasi ( $X_3$ ) mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 8,236 dengan signifikansi sebesar 0,000. Ini menandakan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), Penerapan Akuntansi ( $X_4$ ) mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 2,845 dengan signifikansi sebesar 0,005. Ini menandakan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, sosialisasi, dan penerapan memiliki pengaruh yang positif terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah uji yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model atau variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) akan ditampilkan pada tabel 4, sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,809	0,655	0,648	1,214

(Sumber: Data Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4, nilai *Adjusted*  $R^2$  penelitian ini adalah sebesar 0,648. Ini menandakan bahwa penyusunan laporan

keuangan sesuai dengan SAK-EMKM dipengaruhi oleh variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi,

sosialisasi, dan penerapan akuntansi sebesar 64,8% dan sisanya sebesar 35,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penyusunan Laporan keuangan Sesuai dengan SAK-EMKM**

Hasil pengujian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah “tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM”, dimana hal tersebut sejalan dengan hipotesis pertama ( $H_1$ ) dalam penelitian ini. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui hasil uji yang diperoleh dalam hasil pengujian uji regresi linear berganda yang menunjukkan hasil sebesar 0,221 yang menunjukkan bahwa hasil mengarah ke arah yang positif. Dalam uji statistik t, yang menunjukkan hasil berupa nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut dapat diartikan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM.

Menurut Rudiantoro dan Siregar (2012) terdapat faktor yang dapat mempengaruhi pandangan pelaku usaha mengenai pentingnya laporan keuangan bagi perkembangan usaha yaitu jenjang pendidikan terakhir. Tingkat pendidikan yang diukur melalui latar belakang pendidikan, dapat dilihat dari pelaku UMKM yang memiliki ijazah terakhir sebagai bentuk bukti pelaku UMKM tersebut telah memiliki latar belakang pendidikan atau telah terbukti menempuh tingkat pendidikan yang ada. Sebagian besar pelaku usaha kecil di Kabupaten Buleleng memiliki tingkat pendidikan setara SMA/SMK/ sederajat. Oleh sebab itu, dengan adanya latar belakang pendidikan yang memadai dapat menyebabkan pelaku usaha kecil terbebas dari buta huruf ataupun buta angka yang akan mengganggu atau memberi kendala dalam proses membuat pembukuan di usaha yang dijalankan.

Tingkat pendidikan juga dapat diukur melalui kompetensi yang dimiliki oleh pelaku usaha kecil itu sendiri. Kompetensi dalam tingkat pendidikan ini dapat dimaksudkan dengan pelaku usaha tersebut dapat dilihat melalui keahlian, kemampuan, serta pemahaman yang baik mengenai beban atau tanggung jawab kerja yang diberikan oleh atasan atau beban kerja yang ada di usaha tersebut. Secara teori entitas, individu yang memiliki tingkat pendidikan yang sesuai tentunya akan mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM dan memisahkan keuangan yang dikelola pribadi atau entitas bisnis. Oleh sebab itu, tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM yang ada di Kabupaten Buleleng.

#### **Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan keuangan Sesuai dengan SAK-EMKM**

Hasil pengujian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah “pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM”, dimana hal tersebut sejalan dengan hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui hasil uji yang diperoleh dalam hasil pengujian uji regresi linear berganda yang menunjukkan hasil sebesar 0,160 yang menunjukkan bahwa hasil mengarah ke arah yang positif. Dalam uji statistik t, yang menunjukkan hasil berupa nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0,004 yang berarti bahwa nilai  $0,004 < 0,05$ . Hal tersebut dapat diartikan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM.

Menurut Dawam (2018) pemahaman akuntansi yang diukur sebagai input atau masukan, proses sistematis, dan output atau keluaran adalah sesuatu yang dapat meningkatkan keinginan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan SAK-EMKM yang ada di Kabupaten Buleleng. Dalam penyusunan laporan keuangan, pemahaman seseorang mengenai

akuntansi dapat diukur melalui proses awal input atau masukan. Input dalam pemahaman akuntansi dapat dimaksudkan dengan proses awal dari terjadinya transaksi yang ada di kegiatan usaha baik itu proses dalam memasukkan ke jurnal, memahami mekanisme debit dan kredit yang ada di dalam jurnal. Proses input dapat memudahkan pelaku usaha kecil dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran yang ada di jurnal umum, yang dapat dilihat melalui sisi debit atau kredit. Tidak hanya dilihat melalui proses input, pemahaman akuntansi juga dapat diukur melalui proses sistematis yang ada di dalam menyusun laporan keuangan.

Sering kali pelaku usaha kurang paham mengenai proses sistematis yang ada. Proses sistematis terdiri dari fungsi mengidentifikasi transaksi sampai dengan penyusunan informasi keuangan. Proses ini sangat berguna untuk mengontrol kegiatan yang ada di usaha yang dijalankan. Jika pelaku usaha mampu memahami proses sistematis dengan baik, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan memiliki kualitas yang baik. Pemahaman akuntansi juga dapat diukur melalui adanya output atau keluaran yang dihasilkan dari keseluruhan proses yang ada. Output atau keluaran dapat berupa laporan keuangan yang telah disusun. Laporan keuangan diperlukan untuk dapat menilai dan mengontrol jalannya usaha yang ada. Dalam teori entitas, sebagian besar pelaku usaha yang menjadi sampel termasuk menganut teori entitas versi baru. Dikarenakan pelaku usaha berusaha untuk memahami akuntansi agar dapat menyusun laporan keuangan yang berguna sebagai syarat legal, serta menjalin hubungan yang baik kepada pemegang ekuitas yang berkaitan dengan pemerolehan dana untuk aktivitas di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM yang ada di Kabupaten Buleleng.

### **Pengaruh Sosialisasi Terhadap Penyusunan Laporan keuangan Sesuai dengan SAK-EMKM**

Hasil pengujian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah “sosialisasi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM”, dimana hal tersebut sejalan dengan hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dalam penelitian ini. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui hasil uji yang diperoleh dalam hasil pengujian uji regresi linear berganda yang menunjukkan hasil sebesar 0,458 yang menunjukkan bahwa hasil mengarah ke arah yang positif. Dalam uji statistik t, yang menunjukkan hasil berupa nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut dapat diartikan sosialisasi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM.

Menurut Rudiantoro dan Siregar (2012) menyatakan bahwa sosialisasi dapat diukur melalui pengetahuan terhadap SAK EMKM, pelatihan dan seminar, serta materi pelatihan, merupakan suatu acuan yang nantinya dapat digunakan untuk meningkatkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM di Kabupaten Buleleng. Pengetahuan terhadap SAK-EMKM dapat dilihat dari pelaku UMKM pernah mengikuti sosialisasi mengenai standar tersebut. Pelaku usaha yang sudah pernah mengikuti sosialisasi mengenai SAK-EMKM tentunya akan lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan yang ada. Tidak hanya pernah mengikuti sosialisasi yang ada, pelatihan dan seminar mengenai SAK-EMKM juga sangat diperlukan.

Dengan adanya pelatihan langsung dari pihak terkait, tentunya akan memberikan dampak yang positif dan menambahkan minat pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangan baik dalam bentuk laporan laba rugi, neraca, arus kas, ataupun catatan atas laporan keuangan. Sosialisasi juga dapat diukur melalui materi yang diberikan dalam sosialisasi. Materi dalam sosialisasi juga sangat berguna dalam memberikan wawasan yang lebih dalam kepada pelaku UMKM dan

memberikan keuntungan apa yang nantinya bisa didapat pelaku UMKM jika menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Menurut teori entitas, transaksi yang berkaitan dengan bisnis harus dapat dipisahkan secara jelas dengan transaksi pemilik bisnis maupun transaksi entitas lainnya. Hasil yang diperoleh yaitu sosialisasi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM.

### **Pengaruh Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan keuangan Sesuai dengan SAK-EMKM**

Hasil pengujian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah “penerapan akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM”, dimana hal tersebut sejalan dengan hipotesis keempat ( $H_4$ ) dalam penelitian ini. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui hasil uji yang diperoleh dalam hasil pengujian uji regresi linear berganda yang menunjukkan hasil sebesar 0,161 yang menunjukkan bahwa hasil mengarah ke arah yang positif. Dalam uji statistik t, yang menunjukkan hasil berupa nilai probabilitas signifikansinya sebesar 0,005 yang berarti bahwa nilai  $0,005 < 0,05$ . Hal tersebut dapat diartikan penerapan akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM. Dimana pernyataan tersebut memiliki arti semakin tinggi penerapan akuntansi pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM yang dilakukan oleh pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Buleleng.

Penerapan akuntansi yang diukur sebagai Kesesuaian sistem akuntansi yang digunakan telah memenuhi Standar Akuntansi, dan Prosedur Pencatatan dilakukan sesuai dengan pencatatan akuntansi pada umumnya adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM di Kabupaten Buleleng. Kesesuaian sistem yang digunakan telah memenuhi standar, artinya sistem yang digunakan tersebut telah sesuai dengan apa yang

dibutuhkan oleh pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang ada. Kesesuaian sistem yang ada banyak memberikan mafaat bagi pelaku UMKM khususnya untuk memudahkan dalam menyusun laporan keuangan yang dibuat dengan menggunakan sistem. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan memiliki kualitas yang baik dan tujuan dari pembuatan laporan keuangan tersebut juga diketahui oleh pegawai atau pemilik.

Tidak hanya itu saja, penerapan akuntansi juga dapat diukur melalui prosedur pencatatan yang dilakukan sesuai dengan pencatatan akuntansi pada umumnya. Prosedur pencatatan dapat dilihat dari bukti transaksi yang diterima, bagaimana transaksi tersebut diidentifikasi sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik. Dalam teori entitas, penerapan akuntansi berupa sistem, maka pelaku UMKM dapat dengan mudah dalam memasukkan bukti transaksi yang sesuai dengan apa yang dicantumkan dalam sistem. Oleh sebab itu, hasil yang dapat diperoleh yaitu: penerapan akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM yang ada di Kabupaten Buleleng.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini dapat diterima, dimana secara parsial keseluruhan variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, sosialisasi dan penerapan akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM. Hasil penelitian tersebut dapat membuktikan bahwa penyusunan laporan keuangan khususnya usaha kecil didorong dengan adanya tingkat pendidikan untuk lebih taat dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku, yang berarti bahwa ketika tingkat pendidikan seorang pelaku usaha tinggi maka hal tersebut juga akan mendorong tingkat penyusunan laporan

keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM dalam kegiatan mengontrol jalannya bisnis. Selain tingkat pendidikan, penyusunan laporan keuangan juga didorong oleh pemahaman akuntansi dari pelaku UMKM. Ketika pelaku usaha paham mengenai apa itu akuntansi, dan seluruh proses yang ada, maka hal tersebut tentunya akan menyebabkan pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM.

Selain itu, penyusunan laporan keuangan juga dipengaruhi dengan adanya sosialisasi. Sosialisasi mengenai penyusunan laporan keuangan SAK-EMKM disini sangat perlu dilakukan. Ketika pelaku UMKM mengetahui cara menyusun laporan keuangan, namun belum mengetahui manfaat menyusun laporan keuangan secara menyeluruh, maka pelaku usaha tersebut akan enggan untuk menyusun laporan keuangan. Namun sebaliknya ketika sosialisasi diadakan dan dijelaskan secara detail kepada pelaku usaha, hal tersebut akan mendorong keinginan pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangan dengan baik. Penerapan akuntansi juga dapat mendorong penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM. Penerapan akuntansi yang sesuai (sistem yang memadai) tentunya akan memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan, karena akan lebih memudahkan pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan yang memiliki kualitas yang baik. Sehingga hal tersebut akan mendorong pelaku UMKM khususnya usaha kecil untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM.

#### **Saran**

Adapun saran yang peneliti berikan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Bagi Pelaku UMKM. Pelaku UMKM diharapkan mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku saat ini. Agar laporan keuangan atau pembukuan yang dihasilkan menjadi lebih terperinci. Sehingga pelaku UMKM dapat memperoleh pinjaman dana dari pihak ketiga menjadi

lebih mudah. Sehingga informasi yang nantinya diterima oleh pelaku UMKM menjadi lebih lengkap dan terpercaya, karena telah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

*Kedua*, Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk mampu menggunakan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Misalnya: tingkat kesiapan umkm dalam menyusun laporan keuangan. Menurut Slamet (2010) Tingkat kesiapan pelaku UMKM adalah suatu keadaan atau keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Dalam akuntansi, tingkat kesiapan pelaku UMKM sangatlah diperlukan. Jika pelaku usaha sudah paham mengenai akuntansi, namun tidak memiliki kesiapan dalam menyusun laporan keuangan, maka pelaku usaha tidak akan menyusun laporan keuangan. Tingkat kesiapan pelaku UMKM sangat diperlukan agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat memiliki kualitas yang baik. Oleh sebab itu, dalam penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambahkan variabel ukuran usaha dan tingkat kesiapan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Febrianti, Galuh Artika, dan Agung Sri Wardhani. 2018. *Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya*. Jurnal Ilmiah ESAI Volume 12, No. 2, Juli 2018.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2014. *Teori Akuntansi International Financing Reporting System*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasani,Roal, dan Rintan Nuzul Ainy.2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) (Studi Empiris Pada Umkm Kain Tenun Songket Di Desa Sukarara). *Jurnal*. FEB Universitas Ahmad Dahlan.
- Kholis, Irwan Nur. 2014. Tingkat Pendidikan, Skala Usaha Pengalaman Usaha, dan Masa Jabatan Berpengaruh Terhadap Penerapan Laporan Informasi Akuntansi pada Usaha. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Dian Nuswantoro.
- Lohanda, Dedi. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada UMKM Kerajinan Batik Di Kecamatan Kraton Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurlaila. 2018. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Pardita,I Wayan Agus, dkk. 2019. Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi Dan Tingkat Kesiapan Pelaku Umkm Terhadap Penerapan Sak Emkm Pada Umkm Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol. 9 No. 3, September-Desember 2019 ISSN: 2599-2651*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rizal, dkk. 2019. Faktor Penerapan PenyusunanLaporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm). *Jurnal JIM UPB Vol 8 No. 1*. Universitas Panca Bhakti Pontianak.
- Rohmah, Ifa Uyunur. 2016. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kecamatan Kepanjen. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rudiantoro,R. dan Siregar, SV. 2012. Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 9*. Universitas Indonesia.
- S. Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK ). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet, CV : Bandung.
- Sumbayak,Bernhard, dan Alfred Pakasi. 2020. Kemiskinan dan Sejumlah Masalah Ekonomi Indonesia Berhasil Ditekan, Seperti Apa?. [www.vibiznet.com](http://www.vibiznet.com). Diakses pada 25 Januari 2020.
- Widhiarti,Rina. 2018. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Di Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta.*Skripsi*. Sekolah Tinggi Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.
- Zantika, Anies. 2019. Pengaruh Persepsi atas Tujuan Laporan Keuanga dan Tingkat Pendidikan Terhadap Praktik Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal*. Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.